

ABSTRAK

Sejak awal pembentukannya, Papua menghadapi tantangan struktural berupa keterisolasian geografis, disparitas pembangunan, serta kompleksitas sosial dan budaya. Hal tersebut memicu terbentuknya pusat-pusat aglomerasi ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola kluster spasial pertumbuhan ekonomi, serta mengestimasi dampak langsung dan limpahan (*spillover*) dari faktor-faktor pertumbuhan endogen terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan *Spatial Durbin Model* (SDM) pada 42 kabupaten/kota di wilayah Papua dalam periode 2017–2024. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat autokorelasi spasial secara global, namun autokorelasi lokal teridentifikasi pada 7 kabupaten/kota. Hasil estimasi dekomposisi efek marginal menunjukkan bahwa peningkatan modal fisik, belanja pemerintah, dan modal manusia (kesehatan) meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu kabupaten/kota. Namun, peningkatan modal fisik dan belanja pemerintah di suatu wilayah memberikan efek *spillover* negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tetangga, mengindikasikan bahwa daerah pusat aglomerasi menyerap sumber daya dari wilayah sekitar. Modal manusia (kesehatan) memberikan dampak positif secara akumulatif. Mengingat mayoritas kabupaten/kota masih berkarakteristik *government led growth*, penelitian ini merekomendasikan reorientasi kebijakan menuju pembangunan infrastruktur konektivitas antarwilayah, penciptaan ekosistem padat karya sesuai keunggulan komparatif masing-masing kabupaten/kota, pemerataan pendidikan dan layanan kesehatan hingga ke pedalaman, serta perancangan insentif untuk mendorong partisipasi sektor swasta guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Analisis Spasial, Pertumbuhan Endogen, *Spatial Durbin Model*.